



VERIFIKASI DAN VALIDASI HASIL VISITASI DALAM Mendukung KREDIBILITAS AKREDITASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Istiqomah¹, Hilmi Mizani², Husnul Yaqin³

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri
Antarasi Banjarmasin ^{1,2,3}

Email: istiqomahsyamsi@gmail.com¹, hilmimizani.iain@gmail.com²,
husnulyaqin@uin-antasari.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of verification and validation of visitation results in supporting the credibility of educational institution accreditation as part of the educational quality assurance system. The study employed a qualitative approach using a library research method by reviewing scientific literature, journal articles, and official documents related to visitation, verification, validation, and educational accreditation. Data were analyzed descriptively through data reduction, classification, and synthesis techniques. The findings reveal that verification functions to ensure the conformity of visitation data with supporting evidence and documents, while validation aims to ensure the accuracy, consistency, and feasibility of the data as the basis for accreditation decisions. The verification and validation process is conducted systematically through stages of data collection, examination, clarification, validation, and final determination. In addition, the application of objectivity, transparency, accountability, consistency, and professionalism principles plays an essential role in maintaining the quality and credibility of accreditation results. Therefore, verification and validation have a strategic role in improving the credibility of accreditation outcomes and supporting accurate and reliable data-based educational decision-making.

Keywords : *verification, validation, visitation, school accreditation, educational quality assurance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran verifikasi dan validasi hasil visitasi dalam mendukung kredibilitas akreditasi lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai literatur ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan

dengan visitasi, verifikasi, validasi, serta akreditasi pendidikan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi, klasifikasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verifikasi berfungsi untuk memastikan kesesuaian data hasil visitasi dengan bukti dan dokumen yang tersedia, sedangkan validasi bertujuan untuk menjamin keakuratan, konsistensi, dan kelayakan data sebagai dasar penetapan hasil akreditasi. Proses verifikasi dan validasi dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, pemeriksaan, klarifikasi, validasi, hingga penetapan hasil akhir. Selain itu, penerapan prinsip objektivitas, transparansi, akuntabilitas, konsistensi, dan profesionalitas menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hasil akreditasi. Dengan demikian, verifikasi dan validasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kredibilitas hasil akreditasi serta mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang berbasis data akurat dan terpercaya.

Kata Kunci : *verifikasi, validasi, visitasi, akreditasi sekolah, penjaminan mutu pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menjamin mutu pendidikan, diperlukan suatu sistem penilaian yang objektif dan terstandar, salah satunya melalui proses akreditasi sekolah. Akreditasi tidak hanya menilai kelengkapan administrasi, tetapi juga menilai kualitas proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang dapat memastikan bahwa hasil penilaian tersebut benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Verifikasi dan validasi merupakan tahapan penting dalam proses penjaminan mutu, khususnya dalam kegiatan visitasi yang bertujuan untuk menilai kesesuaian antara kondisi riil dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, visitasi dilakukan sebagai bagian dari evaluasi eksternal untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan telah memenuhi kriteria tertentu secara objektif dan akuntabel. Oleh karena itu, hasil visitasi tidak hanya perlu dikumpulkan, tetapi juga harus melalui proses verifikasi dan validasi agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Proses verifikasi dan validasi hasil visitasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan keputusan yang tepat dan kredibel. Tanpa adanya tahapan ini, potensi kesalahan data, bias penilaian, maupun ketidaksesuaian informasi dapat terjadi. Dengan demikian, verifikasi dan validasi menjadi fondasi penting dalam menjamin integritas hasil visitasi serta mendukung pengambilan kebijakan yang berbasis data yang akurat dan terpercaya.

Pelaksanaan visitasi sebagai bagian dari sistem evaluasi mutu sering kali menghadapi tantangan terkait keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh di

lapangan. Berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, subjektivitas asesor, serta perbedaan interpretasi terhadap instrumen penilaian dapat memengaruhi hasil visitasi. Hal ini menuntut adanya mekanisme yang mampu memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, yaitu melalui proses verifikasi dan validasi yang sistematis.

Meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam dunia pendidikan semakin menegaskan pentingnya verifikasi dan validasi hasil visitasi. Stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait, membutuhkan jaminan bahwa hasil penilaian yang diberikan dapat dipercaya dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai prinsip, proses, dan pentingnya verifikasi serta validasi menjadi hal yang krusial dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu tahapan penting dalam akreditasi adalah visitasi, yaitu kegiatan pengumpulan data dan informasi secara langsung oleh asesor ke sekolah. Melalui visitasi, asesor dapat melihat secara nyata kondisi sekolah, baik dari segi sarana prasarana, proses pembelajaran, maupun manajemen sekolah. Namun, data yang diperoleh dari visitasi tidak serta-merta dapat dijadikan dasar penilaian tanpa melalui proses lanjutan yang menjamin keakuratan dan kebenarannya.

Verifikasi dan validasi sangat berperan dalam menjaga objektivitas dan transparansi dalam proses akreditasi. Dengan adanya kedua proses ini, potensi kesalahan data maupun manipulasi informasi dapat diminimalisir. Sebagaimana dikemukakan oleh Nguyen (2022), keakuratan data dalam evaluasi pendidikan sangat bergantung pada proses validasi yang sistematis dan berkelanjutan.¹ Oleh karena itu, proses ini tidak hanya penting bagi asesor, tetapi juga bagi pihak sekolah sebagai bentuk evaluasi diri.

Verifikasi dan validasi hasil visitasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem akreditasi sekolah. Kedua proses ini berperan penting dalam menjamin kualitas, kredibilitas, dan akuntabilitas hasil penilaian. Melalui pelaksanaan verifikasi dan validasi yang baik, diharapkan hasil akreditasi dapat menjadi acuan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Verifikasi dan validasi merupakan proses penting dalam memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil visitasi, terutama dalam akreditasi dan penilaian mutu lembaga. Verifikasi adalah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan selama visitasi sesuai dengan fakta, standar, atau prosedur yang berlaku. Proses ini bertujuan menjamin kelengkapan dokumen, konsistensi laporan, serta kesesuaian bukti pendukung dengan standar yang

¹ Nguyen, T. (2022). *Ensuring data accuracy in school evaluations*. *Quality Assurance in Education*, 30(1), 66–80

ditetapkan, sehingga potensi ketidaksesuaian dapat diidentifikasi lebih awal.² Contohnya, dalam visitasi lembaga pendidikan, verifikasi mencakup pengecekan dokumen pendukung seperti SOP, laporan kegiatan, atau rapor mutu untuk memastikan kesesuaiannya dengan observasi tim visitasi.

Sebaliknya, validasi adalah penilaian kebenaran atau kesesuaian informasi dengan realitas di lapangan, bertujuan memastikan bahwa hasil visitasi benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan layak dijadikan dasar pengambilan keputusan, seperti akreditasi atau rekomendasi perbaikan.³ Misalnya, tim visitasi melakukan cross-check antara hasil wawancara dengan observasi langsung atau membandingkan laporan internal dengan praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, validasi menekankan representasi kondisi nyata dan objektivitas data.

Penerapan verifikasi dan validasi dalam visitasi juga memiliki manfaat strategis bagi pengembangan kualitas lembaga. Dengan proses verifikasi, lembaga dapat mengidentifikasi kekurangan administratif atau prosedural sebelum keputusan akhir, sehingga memungkinkan perbaikan yang lebih terarah dan efisien. Sementara itu, validasi membantu memastikan bahwa perubahan atau peningkatan yang diusulkan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga kebijakan atau rekomendasi yang diambil tidak hanya berbasis dokumen, tetapi juga berdasarkan praktik nyata. Hal ini mendukung terciptanya sistem akreditasi yang lebih transparan dan objektif, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas lembaga.

Integrasi verifikasi dan validasi berkontribusi pada pembentukan budaya mutu yang berkelanjutan. Lembaga yang rutin melakukan kedua proses ini akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan standar nasional maupun internasional, serta lebih responsif terhadap temuan visitasi. Proses ini juga memfasilitasi akuntabilitas internal, karena setiap temuan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara sistematis.⁴ Verifikasi dan validasi bukan sekadar prosedur formalitas, tetapi menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan berbasis bukti, yang mendukung peningkatan kualitas lembaga secara berkelanjutan.

Selain dua konsep utama tersebut, teori audit mutu juga menjadi landasan penting dalam visitasi. Audit mutu merupakan proses sistematis untuk menilai apakah suatu kegiatan, prosedur, atau sistem memenuhi standar dan persyaratan yang telah ditetapkan⁴. Dalam konteks visitasi, audit mutu membantu membangun kerangka untuk menilai kesesuaian dokumen dan praktik lapangan. Teori ini

² Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999). *Juran's Quality Handbook* (5th ed.). McGraw-Hill.

³ ISO. (2015). *ISO 9001:2015 – Quality management systems – Requirements*. International Organization for Standardization.

⁴ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). (2020). *Panduan Akreditasi Program Studi*. Jakarta: BAN-PT

menekankan independensi auditor, ketelitian prosedural, dan konsistensi standar, sehingga hasil visitasi dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan audit mutu, verifikasi berfokus pada dokumen dan prosedur, sedangkan validasi menilai praktik nyata di lapangan.⁵

Selanjutnya, teori akuntabilitas dan transparansi menekankan bahwa setiap proses organisasi harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁶ Dalam visitasi, prinsip ini relevan karena hasil kunjungan tim evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan, seperti akreditasi atau rekomendasi perbaikan mutu. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas, lembaga diharuskan menyediakan data dan bukti yang lengkap dan akurat, sedangkan transparansi menuntut proses verifikasi dan validasi dilakukan secara jelas dan terbuka. Kedua prinsip ini mendukung kredibilitas hasil visitasi, memastikan bahwa rekomendasi dan sertifikasi diberikan berdasarkan bukti nyata dan prosedur yang sah, bukan sekadar formalitas.

Proses verifikasi dan validasi menjadi tahapan krusial setelah visitasi dilakukan. Verifikasi bertujuan untuk memeriksa kesesuaian data hasil visitasi dengan dokumen dan bukti yang ada, sedangkan validasi bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Alqahtani (2021), sistem penjaminan mutu pendidikan memerlukan proses verifikasi dan validasi yang kuat untuk menjamin keandalan hasil evaluasi yang dilakukan.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya verifikasi dan validasi, hasil akreditasi berpotensi tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan (library research), dengan tujuan untuk menganalisis dan mensintesis teori, konsep, dan praktik verifikasi serta validasi hasil visitasi dari berbagai sumber pustaka.⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam berdasarkan literatur, dokumen, dan laporan penelitian sebelumnya, sehingga hasil kajian tetap ilmiah meskipun tidak melakukan pengumpulan data di lapangan.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari: Buku dan literatur akademik yang membahas teori verifikasi, validasi, audit mutu, dan akuntabilitas. Artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan praktik visitasi, akreditasi, dan penilaian mutu lembaga.

⁵ Humphrey, W. S. (1989). *Managing the Software Process*. Addison-Wesley.

⁶ Mulgan, R. (2000). "Accountability: An Ever-Expanding Concept?" *Public Administration*, 78(3), 555-573.

⁷ Alqahtani, N. (2021). *Quality assurance and accreditation in education: A global perspective*. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 789-803

⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. 21). Bandung: Alfabeta.

Dokumen resmi dan pedoman dari lembaga akreditasi nasional maupun internasional, seperti BAN-PT dan ISO.⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi pustaka sistematis, dengan langkah-langkah:

- a. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan
- b. Seleksi sumber berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kemutakhiran informasi.
- c. Pengorganisasian data menurut tema utama: verifikasi, validasi, audit mutu, dan akuntabilitas.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar ringkasan dan sintesis literatur, yang membantu peneliti mengklasifikasikan konsep, teori, dan praktik yang relevan dengan fokus penelitian. Lembar ini memuat informasi sumber, ringkasan konten, serta relevansinya terhadap kajian tentang verifikasi dan validasi hasil visitasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan langkah-langkah:

- a. Reduksi data, menyaring informasi yang relevan dari literatur.
- b. Klasifikasi dan kategorisasi, mengelompokkan teori dan praktik berdasarkan tema utama.
- c. Sintesis, menyusun hasil kajian literatur dalam narasi yang sistematis, menghubungkan temuan berbagai sumber dengan konsep verifikasi dan validasi.

5. Validitas Data

Keabsahan dan kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka, yaitu membandingkan informasi dari buku, jurnal, dan dokumen resmi agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Verifikasi, Validasi, dan Visitasi

Verifikasi merupakan proses pemeriksaan terhadap data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan visitasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan bukti yang ada di lapangan. Dalam konteks akreditasi sekolah, verifikasi dilakukan dengan cara mencocokkan data hasil observasi asesor dengan dokumen pendukung yang dimiliki sekolah. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penilaian benar-benar sesuai dengan kondisi nyata. Menurut Kim dan Lee (2023), proses verifikasi dalam sistem evaluasi pendidikan sangat penting

⁹ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). (2020). *Panduan Akreditasi Program Studi*. Jakarta: BAN-PT.

¹⁰ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

untuk menjamin keakuratan data yang digunakan dalam penilaian.¹¹

Validasi adalah proses lanjutan setelah verifikasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah diperiksa benar-benar akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Validasi tidak hanya menilai kesesuaian data, tetapi juga menilai kelayakan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akreditasi. Dengan adanya validasi, hasil penilaian menjadi lebih terpercaya dan objektif. Nguyen (2022) menyatakan bahwa validasi data dalam evaluasi pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan keandalan hasil penilaian.¹²

Sementara itu, visitasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh asesor dengan mengunjungi langsung sekolah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi nyata satuan pendidikan. Visitasi meliputi observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen sebagai bagian dari proses akreditasi. Melalui visitasi, asesor dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kualitas sekolah. Menurut Andriani (2022), visitasi merupakan tahap penting dalam akreditasi karena menjadi dasar utama dalam pengumpulan data yang akan dinilai.¹³ Garcia dan Torres (2022) menyatakan bahwa sistem akreditasi yang efektif memerlukan tahapan pengumpulan, verifikasi, dan validasi data yang terintegrasi dengan baik.¹⁴

Dari penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa ketiga konsep tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam proses akreditasi sekolah. Visitasi menjadi tahap awal dalam pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan verifikasi untuk memastikan kesesuaian data, dan diakhiri dengan validasi untuk menjamin keakuratan dan kelayakan data. Dengan demikian, ketiga proses ini membentuk suatu rangkaian yang saling mendukung dalam menghasilkan penilaian akreditasi yang objektif dan dapat dipercaya.

B. Tujuan Verifikasi dan Validasi

Tujuan verifikasi dan validasi dalam hasil visitasi akreditasi sekolah tidak hanya berfokus pada pemeriksaan data, tetapi juga pada upaya menjamin kualitas informasi yang digunakan dalam proses penilaian. Data yang diperoleh melalui visitasi perlu melalui tahapan verifikasi dan validasi agar dapat dipastikan kesesuaiannya dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini penting karena keakuratan data sangat berpengaruh terhadap hasil akreditasi yang dihasilkan serta menentukan kualitas keputusan yang diambil.

Verifikasi dan validasi hasil visitasi memiliki tujuan utama untuk memastikan

¹¹ Kim, S., & Lee, J. (2023). *Verification processes in educational assessment systems*. *Studies in Educational Evaluation*, 76, 101234.

¹² Nguyen, T. (2022). *Ensuring data accuracy in school evaluations*. *Quality Assurance in Education*, 30(1), 66–80.

¹³ Andriani, D. (2022). *Peran visitasi dalam penilaian akreditasi sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45–55.

¹⁴ Garcia, P., & Torres, L. (2022). *School accreditation systems and quality improvement*. *Journal of Education Policy*, 37(3), 455–470.

bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Melalui proses ini, data yang dikumpulkan tidak hanya diperiksa kebenarannya, tetapi juga dinilai kelayakannya sebagai dasar dalam penentuan hasil akreditasi sekolah

Menurut Brown dan James (2020), proses evaluasi dalam pendidikan memerlukan tahapan verifikasi dan validasi yang sistematis untuk memastikan bahwa hasil penilaian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.¹⁵ Arifin (2020) menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan memerlukan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam proses evaluasi pendidikan.¹⁶

Alqahtani (2021) menyatakan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan harus didukung oleh proses verifikasi dan validasi yang kuat guna menjamin kredibilitas hasil evaluasi.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa tujuan verifikasi dan validasi sangat berkaitan erat dengan upaya menjaga kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Data yang telah diverifikasi benar-benar layak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Data yang valid harus memenuhi kriteria keakuratan, konsistensi, dan relevansi. Oleh karena itu, validasi menjadi tahap penting dalam menjamin bahwa hasil akreditasi tidak hanya berdasarkan data yang benar, tetapi juga data yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ahmad (2021) berpendapat bahwa akreditasi sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian yang sistematis dan berkelanjutan.¹⁸ Verifikasi dan validasi tidak hanya berfungsi sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

Verifikasi juga bertujuan untuk meminimalisir kesalahan data yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan informasi. Kesalahan tersebut dapat berupa ketidaksesuaian antara data dengan dokumen pendukung maupun kekeliruan dalam pencatatan. Dengan adanya proses verifikasi, setiap data akan diperiksa secara teliti sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penilaian akreditasi. Menurut Nurfitriana dan Arrisman (2025), kesalahan dalam proses verifikasi dapat menyebabkan ketidaktepatan data yang berdampak pada kualitas keputusan yang diambil.¹⁹

Menjaga transparansi dan objektivitas dalam proses akreditasi sekolah, juga

¹⁵ Brown, C., & James, M. (2020). *Evaluation and validation in educational institutions*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 27(5), 512–528.

¹⁶ Arifin, Z. (2020). *Evaluasi sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 21(3), 200–210.

¹⁷ Alqahtani, N. (2021). *Quality assurance and accreditation in education: A global perspective*. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 789–803.

¹⁸ Ahmad, S. (2021). *Implementasi akreditasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 120–130.

¹⁹ Nurfitriana, S., & Arrisman. (2025). Analisis yuridis terhadap kesalahan data nasabah dan kewajiban verifikasi perusahaan asuransi syariah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1).

menjadi salah satu tujuan dari verifikasi dan validasi. Dengan adanya proses yang jelas dan terstruktur, setiap hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memastikan bahwa data dan informasi yang disajikan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Fitrianti, 2025).²⁰

Tabel 1. Tujuan Verifikasi dan Validasi

No.	Aspek	Penjelasan
1	Menjamin Keakuratan Data	Verifikasi dan validasi bertujuan untuk memastikan bahwa data hasil visitasi sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Data yang dikumpulkan akan diperiksa dan dinilai agar tidak terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat memengaruhi hasil akreditasi.
2	Meminimalisir Kesalahan Data	Melalui proses verifikasi, kesalahan dalam pencatatan, pelaporan, maupun ketidaksesuaian dengan dokumen dapat diidentifikasi dan diperbaiki sehingga data yang digunakan lebih valid
3	Menjamin Kelayakan Data	Validasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah diverifikasi layak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akreditasi. Data dinilai dari segi konsistensi, relevansi, dan kelengkapannya.
4	Menjaga Objektivitas Penilaian	Verifikasi dan validasi membantu memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan data yang benar, bukan berdasarkan asumsi atau kepentingan tertentu.
5	Meningkatkan Kredibilitas Akreditasi	Dengan adanya proses yang sistematis, hasil akreditasi menjadi lebih transparan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak.

C. Prinsip Verifikasi dan Validasi

Prinsip-prinsip verifikasi dan validasi merupakan pedoman dasar yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses akreditasi sekolah. Tanpa adanya prinsip yang jelas, proses verifikasi dan validasi berpotensi menjadi tidak objektif dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap hasil akreditasi. Oleh karena itu, setiap tahapan dalam verifikasi dan validasi harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata sekolah.

Objektivitas menjadi prinsip utama karena seluruh proses harus didasarkan pada fakta dan data yang ada di lapangan. Selain itu, transparansi juga penting agar

²⁰ Fitrianti, L. (2025), Prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai fondasi kepercayaan publik dalam pembiayaan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(11).

proses yang dilakukan dapat diketahui dan dipahami oleh semua pihak terkait. Akuntabilitas memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademik maupun administratif. Konsistensi dalam pelaksanaan juga diperlukan agar tidak terjadi perbedaan perlakuan dalam proses penilaian. Sementara itu, profesionalitas menuntut adanya sikap jujur, kompeten, dan bertanggung jawab dari pihak yang melaksanakan proses tersebut.

Menurut Harris (2021), prinsip objektivitas dan transparansi merupakan elemen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan karena dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil evaluasi.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip yang tepat akan berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil akreditasi.

Zhang (2023) menyatakan bahwa sistem akreditasi yang efektif harus didukung oleh prinsip akuntabilitas dan konsistensi agar hasil penilaian dapat diterima secara luas dan memiliki legitimasi yang kuat.²²

Akuntabilitas dan profesionalitas merupakan prinsip penting dalam proses verifikasi dan validasi hasil visitasi di bidang pendidikan. Akuntabilitas berkaitan dengan tanggung jawab lembaga pendidikan dalam menyajikan data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait. Hal ini mencakup kejelasan proses, keakuratan data, serta keterbukaan dalam penyampaian hasil evaluasi. Sementara itu, profesionalitas menuntut adanya kompetensi, integritas, serta kepatuhan terhadap standar dalam melaksanakan proses verifikasi dan validasi. Menurut Kholiq dan Wahyunik (2024), akuntabilitas berhubungan dengan tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga pendidikan, sedangkan profesionalitas berperan dalam menjaga kualitas layanan serta standar etika yang berlaku. Dengan demikian, penerapan prinsip akuntabilitas dan profesionalitas sangat penting untuk memastikan bahwa hasil visitasi yang diperoleh bersifat akurat, objektif, dan dapat dipercaya.²³

Prinsip berikutnya yang tidak kalah penting adalah konsistensi. Konsistensi berkaitan dengan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi nyata di lapangan serta keseragaman dalam proses evaluasi yang dilakukan. Data yang konsisten menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak berubah-ubah dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Novianti, Widiana, dan Ratnaya (2023), proses evaluasi pendidikan memerlukan kesesuaian antara konteks, input, proses, dan hasil agar pelaksanaan evaluasi berjalan secara

²¹ Harris, A. (2021). *School inspection and quality assurance: Current trends*. *Educational Review*, 73(2), 145-160.

²² Zhang, L. (2023). *Accreditation and quality standards in global education systems*. *International Review of Education*, 69(2), 233-250.

²³ Kholiq, A., & Wahyunik, S. (2024). Penguatan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan Islam: Studi tentang transparansi dan profesionalisme. *Journal of Islamic Education and Management (JIEM)*.

efektif dan menghasilkan informasi yang akurat. Konsistensi menjadi faktor penting dalam menjamin keandalan data serta kualitas hasil verifikasi dan validasi dalam pendidikan.²⁴

Tabel 2. Prinsip-Prinsip Verifikasi dan Validasi

No.	Prinsip	Penjelasan
1	Objektivitas	Proses verifikasi dan validasi harus berdasarkan fakta dan data yang nyata, bukan berdasarkan asumsi atau kepentingan tertentu.
2	Transparansi	Seluruh proses dilakukan secara terbuka dan dapat diketahui oleh pihak terkait sehingga tidak menimbulkan kecurigaan.
3	Akuntabilitas	Hasil verifikasi dan validasi harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan administratif.
4	Konsistensi	Proses dilakukan secara berkesinambungan dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
5	Profesionalitas	Pelaksanaan dilakukan oleh pihak yang kompeten, jujur, dan sesuai dengan kode etik asesor.

D. Proses Verifikasi dan Validasi Hasil Visitasi

Proses verifikasi dan validasi hasil visitasi merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan berurutan dalam akreditasi sekolah. Setelah kegiatan visitasi selesai dilaksanakan, seluruh data yang diperoleh tidak langsung digunakan sebagai dasar penilaian, melainkan harus melalui tahapan pemeriksaan terlebih dahulu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan didukung oleh bukti yang sah. Hidayat (2024) menjelaskan bahwa verifikasi hasil visitasi merupakan tahap penting dalam memastikan kesesuaian antara data lapangan dengan dokumen pendukung yang dimiliki oleh sekolah.²⁵

Tahap awal dimulai dari pengumpulan data melalui visitasi yang dilakukan oleh asesor. Data tersebut kemudian diverifikasi dengan cara mencocokkan hasil observasi dengan dokumen yang tersedia di sekolah. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka dilakukan klarifikasi guna memastikan kebenaran informasi. Setelah data dinyatakan sesuai, proses dilanjutkan dengan validasi untuk menilai kelayakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Tahapan ini memastikan bahwa hasil akreditasi yang ditetapkan benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

²⁴ Novianti, B. A., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023), Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model evaluasi CIPP. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 233–243. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.19738>

²⁵ Hidayat, R. (2024). *Verifikasi hasil visitasi dalam akreditasi sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 55–67.

Menurut Lopez (2024), proses validasi data dalam akreditasi pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berlapis untuk menjamin keakuratan serta keandalan hasil evaluasi.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam verifikasi dan validasi memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hasil penilaian.

Smith dan Brown (2020) menyatakan bahwa praktik verifikasi dan validasi dalam audit pendidikan berfungsi untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penilaian telah melalui proses pemeriksaan yang ketat dan dapat dipercaya.²⁷ Dengan demikian, proses verifikasi dan validasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa proses validasi data dalam akreditasi sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan dan keakuratan yang ditetapkan.²⁸

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, dapat penulis simpulkan, bahwasanya dalam proses verifikasi dan validasi hasil visitasi setidaknya ada lima tahapan. Berikut adalah tabel terkait proses verifikasi dan validasi hasil visitasi.

Tabel 3. Proses Verifikasi dan Validasi Hasil Visitasi

No.	Tahapan	Uraian
1	Pengumpulan Data Visitasi	Data dikumpulkan oleh asesor melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen saat visitasi di sekolah.
2	Pemeriksaan Awal (Verifikasi)	Data hasil visitasi diperiksa dan dicocokkan dengan dokumen pendukung untuk memastikan kesesuaiannya.
3	Identifikasi Ketidaksesuaian	Jika ditemukan perbedaan antara data dan bukti, maka dilakukan pencatatan sebagai bahan klarifikasi.
4	Klarifikasi Data	Asesor atau pihak terkait melakukan klarifikasi untuk memastikan kebenaran data yang meragukan.
5	Validasi Data	Data yang telah diverifikasi kemudian dinilai kelayakan dan keakuratannya untuk digunakan dalam penilaian.
6	Penetapan Hasil Akhir	Data yang telah valid digunakan sebagai dasar dalam penentuan hasil akreditasi sekolah.

E. Manfaat Verifikasi dan Validasi Hasil Visitasi

²⁶ Lopez, R. (2024). *Data validation in school accreditation processes*. International Journal of Educational Research, 118, 102145.

²⁷ Smith, J., & Brown, K. (2020). *Educational auditing and validation practices*. Journal of Educational Administration, 58(6), 701–715.

²⁸ Fitriani, L. (2023). *Validasi data dalam proses akreditasi sekolah*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 14(2), 98–110.

Verifikasi dan validasi dalam akreditasi sekolah memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam menjamin kualitas hasil penilaian. Salah satu fungsi utamanya adalah memastikan keakuratan data yang diperoleh selama proses visitasi. Data yang telah melalui proses verifikasi dan validasi akan lebih terpercaya karena telah diperiksa kesesuaiannya dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sangat penting agar hasil akreditasi benar-benar mencerminkan kualitas sekolah yang sebenarnya.

Verifikasi dan validasi berperan dalam meningkatkan kredibilitas hasil akreditasi. Proses yang dilakukan secara sistematis dan sesuai prosedur akan menghasilkan penilaian yang objektif dan transparan. Dengan demikian, hasil akreditasi dapat diterima oleh berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat. Kredibilitas ini menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan.

Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Data yang telah divalidasi dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan pendidikan maupun langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan oleh sekolah. Selain itu, hasil verifikasi dan validasi juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Wang (2025), proses verifikasi dalam evaluasi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah melalui penggunaan data yang akurat dan dapat dipercaya.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa verifikasi dan validasi tidak hanya berdampak pada hasil akreditasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Nugroho (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan akreditasi yang didukung oleh data yang valid dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan serta merancang strategi peningkatan mutu pendidikan.³⁰ Verifikasi dan validasi tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perbaikan dan pengembangan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Ahmad (2021) yang menyatakan bahwa akreditasi sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian yang sistematis dan berkelanjutan.³¹

Tabel 4. Fungsi Verifikasi dan Validasi Hasil Visistasi

No.	Fungsi	Penjelasan
1	Menjamin Keakuratan Data	Verifikasi dan validasi memastikan bahwa data hasil visitasi benar dan sesuai dengan kondisi

²⁹ Wang, Y. (2025). The role of verification in improving school performance. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 37(1), 25–40.

³⁰ Nugroho, T. (2023). *Analisis pelaksanaan akreditasi sekolah di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 60–72.

³¹ Ahmad, S. (2021). *Implementasi akreditasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 120–130.

		nyata di sekolah.
2	Meningkatkan Kredibilitas Akreditasi	Hasil akreditasi menjadi lebih dapat dipercaya karena didasarkan pada data yang telah diperiksa dan dinilai secara sistematis.
3	Mendukung Pengambilan Keputusan	Data yang valid menjadi dasar yang kuat dalam menentukan hasil akreditasi dan kebijakan pendidikan.
4	Meningkatkan Mutu Pendidikan	Hasil verifikasi dan validasi dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas.
5	Mencegah Manipulasi Data	Proses ini membantu menghindari adanya data yang tidak sesuai atau direkayasa dalam proses akreditasi.

KESIMPULAN

Verifikasi, validasi, dan visitasi merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan dalam akreditasi sekolah. Visitasi berfungsi sebagai tahap pengumpulan data secara langsung, verifikasi memastikan kesesuaian data dengan bukti, sedangkan validasi menjamin keakuratan dan kelayakan data sebagai dasar penilaian. Proses verifikasi dan validasi dilakukan melalui tahapan sistematis mulai dari pengumpulan data, pemeriksaan, identifikasi ketidaksesuaian, klarifikasi, hingga penetapan hasil akhir. Penerapan prinsip objektivitas, transparansi, akuntabilitas, konsistensi, dan profesionalitas menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas proses tersebut.

Secara keseluruhan, verifikasi dan validasi berperan penting dalam menjamin keakuratan data, meningkatkan kredibilitas hasil akreditasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, kedua proses ini menjadi elemen kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2021). Implementasi akreditasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 120–130.
- Alqahtani, N. (2021). Quality assurance and accreditation in education: A global perspective. *International Journal of Educational Management*, 35(4), 789–803.
- Andriani, D. (2022). Peran visitasi dalam penilaian akreditasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45–55.
- Arifin, Z. (2020). Evaluasi sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 21(3), 200–210.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). (2020). *Panduan Akreditasi Program Studi*. Jakarta: BAN-PT.
- Brown, C., & James, M. (2020). Evaluation and validation in educational institutions. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 27(5), 512–528.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, L. (2023). Validasi data dalam proses akreditasi sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 98–110.
- Fitrianti, L. (2025), Prinsip akuntabilitas dan transparansi sebagai fondasi kepercayaan publik dalam pembiayaan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(11). Garcia, P., & Torres, L. (2022). School accreditation systems and quality improvement. *Journal of Education Policy*, 37(3), 455–470.
- Harris, A. (2021). School inspection and quality assurance: Current trends. *Educational Review*, 73(2), 145–160.
- Hidayat, R. (2024). Verifikasi hasil visitasi dalam akreditasi sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 55–67.
- Humphrey, W. S. (1989). *Managing the Software Process*. Addison-Wesley.
- ISO. (2015). *ISO 9001:2015 – Quality management systems – Requirements*. International Organization for Standardization
- Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999). *Juran's Quality Handbook* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Kim, S., & Lee, J. (2023). Verification processes in educational assessment systems. *Studies in Educational Evaluation*, 76, 101234.
- Kholiq, A., & Wahyunik, S. (2024), Penguatan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan Islam: Studi tentang transparansi dan profesionalisme. *Journal of Islamic Education and Management (JIEM)*.
- Lopez, R. (2024). Data validation in school accreditation processes. *International Journal of Educational Research*, 118, 102145.
- Maulana, F. (2020). Peran asesor dalam visitasi akreditasi sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 134–145.
- Mulgan, R. (2000). "Accountability: An Ever-Expanding Concept?" *Public Administration*, 78(3), 555–573.
- Nguyen, T. (2022). Ensuring data accuracy in school evaluations. *Quality Assurance in Education*, 30(1), 66–80.
- Nugroho, T. (2023). Analisis pelaksanaan akreditasi sekolah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 60–72.
- Nurfitriana, S., & Arrisman. (2025), Analisis yuridis terhadap kesalahan data nasabah dan kewajiban verifikasi perusahaan asuransi syariah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1).
- Smith, J., & Brown, K. (2020). Educational auditing and validation practices. *Journal of Educational Administration*, 58(6), 701–715.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. 21). Bandung: Alfabeta.
- Wang, Y. (2025). The role of verification in improving school performance. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 37(1), 25–40.

Zhang, L. (2023). Accreditation and quality standards in global education systems. *International Review of Education*, 69(2), 233–250.